

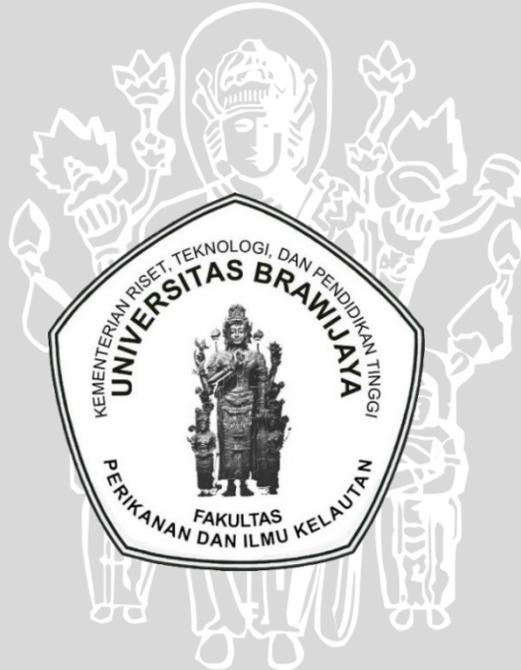
**POTENSI DAN PENGEMBANGAN DESA WISATA KAMPUNG NELAYAN DESA
RANDUPUTIH KECAMATAN DRINGU KABUPATEN PROBOLINGGO JAWA TIMUR**

**ARTIKEL SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh:

DIAN MARTHA PRATAMA

NIM. 125080401111024



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

2016



**POTENSI DAN PENGEMBANGAN DESA WISATA KAMPUNG NELAYAN DESA
RANDUPUTIH KECAMATAN DRINGU KABUPATEN PROBOLINGGO JAWA TIMUR**

**ARTIKEL SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
Di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh:

DIAN MARTHA PRATAMA

NIM. 125080401111024



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

2016



ARTIKEL SKRIPSI

POTENSI DAN PENGEMBANGAN DESA WISATA KAMPUNG NELAYAN DESA RANDUPUTIH
KECAMATAN DRINGU KABUPATEN PROBOLINGGO
JAWA TIMUR

Oleh:
DIAN MARTHA PRATAMA
NIM. 125080401111024

Menyetujui,
Dosen Pembimbing I



Dr. Ir. MIMIT PRIMYASTANTO MP
NIP. 19630511 198802 1 001

12 AUG 2016

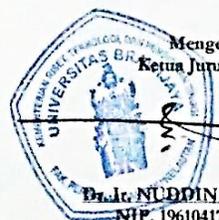
Dosen Pembimbing II



Dr. Ir. EDI SUSILO, MS
NIP. 19591205 198503 1 003

12 AUG 2016

Mengetahui,
Ketua Jurusan SEPK



Dr. Ir. NUDDIN HARAHAB, MP
NIP. 19610417 199003 1 001

12 AUG 2016

repository.ub.ac

POTENSI DAN PENGEMBANGAN DESA WISATA KAMPUNG NELAYAN DESA
RANDUPUTIH KECAMATAN DRINGU KABUPATEN PROBOLINGGO
JAWA TIMUR

Dian Martha Pratama¹, Mimit Primyastanto², Edi Susilo²

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya

ABSTRAK

Desa Randuputih memiliki potensi yang cukup untuk dapat dikembangkan sebagai desa wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi yang dimiliki Desa Randuputih, mendeskripsikan upaya yang telah dilakukan pemerintah dan masyarakat, mengetahui berbagai hambatan dalam pengembangan desa wisata kampung nelayan, dan menganalisa faktor internal (*Internal Factor Analysis Summary* SWOT) dan faktor eksternal (*External Factor Analysis Summary* SWOT), serta merencanakan strategi pengembangan desa wisata kampung nelayan. Sampel pada penelitian yaitu dinas kelautan dan perikanan, dinas kepariwisataan dan kebudayaan Kabupaten Probolinggo, dan Kepala Desa Randuputih. Data dianalisa menggunakan analisa SWOT dan pendekatan 4 A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Aktivitas) dan analisa SWOT sebagai dasar untuk menyusun strategi pengembangan. Hasil pendekatan 4 A yaitu Atraksi wisata yang dimiliki wisata bahari, wisata budaya, dan wisata kuliner. Aksesibilitas berupa kondisi jalan, lampu penerangan, dan papan petunjuk, amenitas merupakan sarana dan prasarana terhadap pengembangan desa, dan aktivitas yaitu kegiatan umum yang dilakukan penduduk lokal dan wisatawan setelah adanya pengembangan desa wisata kampung nelayan. Sedangkan analisa SWOT menunjukkan koordinat sumbu X (-0,030) dan sumbu Y (0,05) yang terletak pada kuadran III, strategi *turn around* yaitu dengan meminimalisir kelemahan dan kemudian mengoptimalkan peluang (*Weakness-Opportunity*). Saran yang dapat diberikan yakni dengan menambah sarana dan prasarana, meningkatkan promosi wisata, dan membuat *granddesign* pariwisata yang ada di Kabupaten Probolinggo, serta menambah atraksi wisata.

Kata kunci : potensi, desa randuputih, pengembangan desa wisata, SWOT, pendekatan 4A

¹ Mahasiswa Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya.

² Dosen Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Perikanan, Universitas Brawijaya.

The Potential dan Development Tourism Fishing Village in Randuputih, Dringu, Probolinggo, East Java

Dian Martha Pratama¹, Mimit Primyastanto², Edi Susilo²
Faculty of Fisheries and Marine Science, University of Brawijaya

ABSTRACT

The village of Randuputih has the potential to be developed as a tourist village. This study aims to describe the potential of Village Randuputih, describe the effort that has been made of the Government and the community, know the various barriers in the development of village tourism fishing village, and analyze internal factors (Internal Factor Analysis Summary the SWOT) and external factors (External Factor Analysis Summary the SWOT), as well as the planned development strategy of tourist fishing village village. Research on sample i.e. the Department of marine and fisheries, Department of tourism and culture, and Probolinggo Regency village chief Randuputih. The data is analyzed using a SWOT analysis and approaches 4 A (Accessibility, Amenity, Attractions, and Activities) and SWOT analysis as a basis for drawing up development strategies. 4 A yield that is tourist attraction owned by the maritime tourism, cultural tourism, and culinary tourism. Accessibility in the form of road conditions, lighting, lamps and unmarked, amenity is the facilities and infrastructure to the development of the village, and the activity that is being performed common activities of local residents and tourists after the development of village tourism fishing village. While SWOT analysis shows the coordinates of the X axis (-0.030) and y-axis (0.05) located in quadrant III, i.e. with the turn around strategy to minimize weaknesses and then optimize opportunities (Weakness-Opportunity). Advice can be provided by adding infrastructure, enhancing the promotion of tourism, and create tourism granddesign Regency Probolinggo, and add to the attractions.

Keywords: potential, Randuputih, tourism development village, SWOT, approach 4A

¹ Student of Fisheries Sosioeconomic and Marine, Faculty of Fisheries and Marine Science, Brawijaya University.

² Lecture of Fisheries Sosioeconomic and Marine, Faculty of Fisheries and Marine Science, Brawijaya University.

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu (Spillane, 1987).

Salah satu dari berbagai daerah wisata yang ada di Indonesia adalah Kabupaten Probolinggo. Kabupaten Probolinggo yang luasnya 1.696,17 km² dan lokasi daerah berada pada 112°51' – 113° 30' BT dan 7° 40' – 8° 10' LS juga memiliki banyak wisata didalamnya. Diantaranya pariwisata yang ada yaitu mulai dari wisata pegunungan seperti wisata gunung bromo melihat matahari terbit. Wisata ketenangan dan keteduhan ranu-ranu yang ada disekitaran gunung bromo. Serta wisata air terjun madakaripura yang terkenal keelokannya air terjun yang jatuh dari atas terbing.

Selain wisata diatas Kabupaten Probolinggo juga memiliki pariwisata pesisir dan laut. Pariwisata pesisir dan laut yang ada di Kabupaten Probolinggo yaitu wisata hutan mangrove, wisata BJBR yang dikelola oleh non pemerintah, pantai bentar, serta wisata pantai pasirputih Gili. Melihat dari banyaknya pariwisata yang ada, sudah pasti bahwa Kabupaten Probolinggo memiliki potensi yang cukup banyak untuk dapat dikembangkan menjadi kota pariwisata. Oleh karena itu, Banyaknya pariwisata yang sudah ada membuat pemerintah daerah bergerak untuk dapat mengelola dan memanfaatkan potensi pariwisata yang ada.. Pengelolaan dilakukan untuk dapat memanfaatkan potensi pariwisata yang ada

sehingga apabila pemanfaatan tersebut dapat dilakukan dengan baik dapat membuat sektor pariwisata baru, maka hal tersebut dapat menarik minat wisatawan. Dengan banyaknya wisatawan baik lokal maupun asing yang berkunjung ke daerah tersebut, pemerintah maupun masyarakat terkait akan diuntungkan karena adanya pendapatan yang masuk ke kas-kas mereka.

Pariwisata yang dapat dikembangkan adalah desa wisata kampung nelayan. Desa wisata perlu untuk dikembangkan karena desa pesisir memiliki ciri khas tersendiri dan berbeda dengan desa-desa lainnya. Priasukmana (2001), juga mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan desa wisata adalah : suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial-ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya : atraksi, akomodasi, makanan dan minuman, dan kebutuhan lainnya

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena pariwisata desa kampung nelayan perlu untuk dikembangkan karena selain menambah destinasi pariwisata baru di Kabupaten Probolinggo juga dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan kas desa maupun kas daerah. Melihat permasalahan di atas maka perlu untuk dilakukannya pengembangan desa wisata kampung nelayan di Desa Randuputih, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.

Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Potensi apa yang dimiliki oleh Desa Randuputih Kec. Dringu, Kab. Probolinggo, Jawa Timur untuk dapat dijadikan sebagai desa wisata kampung nelayan ?
2. Upaya-upaya apakah yang dilakukan pemerintah dan masyarakat dalam membangun desa wisata kampung nelayan?
3. Hambatan apakah yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata kampung nelayan Desa Randuputih, Kec. Dringu, Kab. Probolinggo, Jawa Timur ?
4. Apa faktor internal dan eksternal yang ada dalam pengembangan wisata desa dalam IFAS dan EFAS SWOT ?
5. Strategi apa yang dilakukan untuk mengembangkan wisata di Kabupaten Probolinggo?

Tujuan

Merujuk pada permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan potensi yang dimiliki Desa Randuputih, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur
2. Mendeskripsikan upaya apa yang telah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam membangun wisata kampung nelayan
3. Mengetahui berbagai hambatan yang dihadapi dalam pembangunan desa wisata kampung nelayan Desa Randuputih, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.
4. Menganalisis faktor internal (*Internal Factor Analysis Summary* SWOT) dan faktor

eksternal (*External Factor Analysis Summary* SWOT)

5. Merencanakan strategi pengembangan wisata di Kabupaten Probolinggo khususnya Pengembangan Desa Wisata Kampung Nelayan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Randuputih, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur mulai bulan April – Mei 2016.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif kualitatif*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer berupa hasil wawancara dengan *stakeholder* dan observasi sedangkan data sekunder pada arsip dan dokumentasi Desa Randuputih.

Metode analisis data adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif menggunakan bantuan analisa SWOT dan analisa skoring. Pertanyaan yang diajukan kepada narasumber untuk mengetahui kondisi potensi yang ada dilapang sehingga didapatkan data yang valid dan teruji reliabilitasnya.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Desa Randuputih

Desa Randuputih memiliki luas wilayah lebih-kurang 135 Ha terdiri dari lima dusun yaitu Dusun Randulimo, Dusun Krajan, Dusun pesisir, Dusun Banyuputih, dan Dusun Parsian. Desa Randuputih merupakan gabungan dari dua desa yakni Desa Randulimo dan Banyuputih.

Terbentuknya Desa tersebut dipengaruhi oleh wabah “pagebluk” yang sedang menyerang masyarakat pada masa itu. Sehingga akhirnya kedua Kepala Desa tersebut yaitu Kepala Desa Teken dan Kepala Desa Singolaut memutuskan untuk menggabungkan kedua desa tersebut agar wabah yang sedang terjadi dapat hilang. Pada akhirnya, setelah menggabungkan kedua desa tersebut wabah yang sedang menyerang lambat laun menghilang dan tak terjadi lagi.

Kondisi Sosial-Ekonomi

a. Kondisi sosial

Tabel 1. Data Penduduk Desa Randuputih

No.	Dusun	Jumlah Penduduk			Prosentase (%)
		L	P	Total	
1	Randu limo	391	369	760	21
2	Krajan	483	497	980	27
3	Pesisir	304	311	615	17
4	Banyu putih	309	315	626	17
5	Parsean	322	319	641	18
Jumlah		1.809	1.811	3.622	100

(Sumber : Data yang diolah, 2016)

Masyarakat Desa Randuputih terdiri dari 1809 jiwa perempuan dan 1811 jiwa laki-laki dan terdiri dari usia anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia. Mayoritas penduduk Desa Randuputih beragama Islam

b. Kondisi Ekonomi

Tabel 2. Data Mata Pencapaian Desa Randuputih

No	Mata Pencapaian	Tahun 2015		Total	Prosentase (%)
		L	P		
1	Petani/peternak	49	13	62	10

2	Buruh tani	37	33	70	11
3	Pegawai negeri sipil	15	17	32	5
4	Pengrajin industri rumah tangga	2	7	9	2
5	Nelayan	22	3	22	37
6	Asisten rumah tangga	0	12	12	2
7	TNI/POLRI	6	0	6	1
8	Jasa pengobatan alternatif	2	3	5	0,99
9	Dosen swasta	1	0	1	0,01
10	Pengusaha besar/kecil	13	1	14	2
11	Seniman/artis	20	10	30	5
12	Karyawan perusahaan pemerintahan/swasta	26	36	62	10
13	Wiraswasta	84	4	88	14
Jumlah		477	139	616	100

(Sumber : Data yang diolah, 2016)

Sebagian besar penduduk Desa Randuputih berprofesi sebagai nelayan, petani, buruh tani, dan lain sebagainya.

Potensi Wisata Kampung Nelayan Desa Randuputih

Potensi wisata adalah semua objek alam (alam, budaya, buatan yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan (Damanik dan Weber, 2006)

A. Potensi Wisata Bahari yang dimiliki oleh Desa Randuputih adalah hutan mangrove yang tersebar lebih-kurang luasnya 10 Ha dengan menyimpan flora dan fauna yang masih khas.

B. Potensi Wisata Budaya diadakan setiap 1-2 tahun sekali di Desa Randuputih meliputi serangkaian acara petik laut yang dinamakan

“Bethek” oleh masyarakat sekitar, Sekar Tanjung yang berisikan seni musik gamelan Jawa yang diiringi oleh tarian khas dari Desa Randuputih serta ditutup dengan acara Ketoprak Madura yang diadakan semalam suntuk. Dalam pementasan Ketoprak Madura biasanya berisikan cerita Rajamina, ataupun pementasan yang berisikan pesan moral untuk disampaikan ke masyarakat sekitar

C. Potensi Wisata Kuliner yang dimiliki Desa Randuputih berupa hasil olahan tangkapan laut yaitu olahan aneka masakan laut (*seafood*), ikan asin, terasi, dan khususnya dendeng ikan belanak.

Potensi wisata dan Daya Tarik Wisata Dilihat dari Pendekatan 4 A

1. Atraksi

Tabel 3. Potensi dan Daya Tarik Wisata Desa Randuputih

No	Potensi Wisata	Keterangan
1	Sumberdaya Alam dan Hayati	Potensi Alam Hutan Mangrove
2	Budaya	Petik Laut, Sekar Tanjung, dan Ketoprak
3	Kuliner	Olahan aneka masakan laut, terasi, ikan asin, dan dendeng ikan belanak

(Sumber: Data yang diolah, 2016)

2. Aksesibilitas

Dalam pengembangan desa wisata kampung nelayan Desa Randuputih, kondisi jalan untuk menuju desa cukup bagus dan sudah teraspal meskipun sarana transportasi masih tradisional. Belum adanya papan petunjuk untuk menuju desa seringkali membuat warga luar desa kebingungan untuk menuju desa tersebut.

3. Amenitas

Amenitas yang ada pada Desa Randuputih meliputi sarana dan prasarana dalam pengembangan desa wisata kampung nelayan yaitu : akomodasi, rumah makan/warung, jasa angkutan, pos keamanan, penerangan, air bersih, tempat pelelangan ikan (TPI), balai pertemuan warga, kantor sekretariat, klinik kesehatan, dan tempat ibadah.

4. Aktivitas

Aktivitas yang ada mengenai kegiatan yang sehari-hari dilakukan oleh masyarakat sekitar yaitu kegiatan sehari-hari seperti menangkap ikan di laut, mengolah hasil tangkapan laut, melaut mencari ikan, ataupun menjadi pemandu wisata untuk wisatawan. Sedangkan wisatawan dapat mengikuti kegiatan yang dilakukan masyarakat sekitar pada umumnya atau menikmati wisata hutan mangrove, menyantap sajian makanan laut, menyaksikan upacara petik laut, dan ikut berpartisipasi dalam mengolah hasil tangkapan laut berupa terasi, ikan kering, dan dendeng ikan belanak.

Pengembangan Objek Wisata Desa Wisata Kampung Nelayan Desa Randuputih

Dalam pengembangan sebuah objek wisata tentunya dibutuhkan dukungan dan upaya untuk merealisasikan pengembangan desa tersebut yang tak lepas dari masyarakat sebagai subjek dari pengembangan dan pemerintah sebagai kontrol dalam wisata desa kampung nelayan.

Upaya yang dapat dilakukan pemerintah dalam pengembangan desa wisata diantaranya dapat mengadakan sarana dan

prasarana untuk dapat menunjang pengembangan desa wisata, pembinaan masyarakat POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), pembuatan dan pengadaan atraksi baru seperti *outbound*, dan pembuatan *granddesign* wisata baru di Kabupaten Probolinggo.

Masyarakat sekitar turut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata kampung nelayan. Partisipasi masyarakat yaitu kegiatan rutin yang dilakukan masyarakat diantaranya upacara petik laut, pengolahan hasil tangkapan laut, dan pembinaan kesenian Sekar Tanjung yang dimulai dari anak-anak hingga remaja, serta pelaksanaan POKMAWAS (Kelompok Masyarakat Pengawas),

Hambatan Dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata Kampung Nelayan

Dalam pengembangan sebuah objek wisata baru tentu tak terlepas dalam hambatan yang akan ditemui dalam pembangunan dan pengembangan objek wisata. Selain sarana dan prasarana yang belum memadai, kondisi umum lokasi pengembangan dan karakteristik masyarakat sekitar akan berpengaruh dalam proses pengembangan desa wisata.

Hambatan yang ditemui dalam pengembangan desa tersebut dikelompokkan menjadi dua aspek yaitu hambatan sumberdaya manusia dan hambatan faktor alam. Sumberdaya manusia sangat menentukan dalam pengembangan desa karena sebagai faktor untuk dapat mencapai keberhasilan dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi sumberdaya maupun potensi wisata secara optimal. Kurangnya dukungan kegiatan pariwisata, kesadaran akan menjaga lingkungan pesisir menjadi modal utama dalam pengembangan desa wisata, dan

kurangnya keterampilan yang dimiliki masyarakat sekitar membuat potensi sumberdaya dan wisata yang ada akhirnya terbuang sia-sia dan hilang akibat dari lambatnya pemanfaatan keduanya.

Dukungan dari pemerintah cukup berpengaruh terhadap pengembangan desa wisata Desa Randuputih dan tata pengelolaan cukup rendah menyebabkan pengembangan desa wisata kampung nelayan belum dapat terealisasi dengan baik.

Faktor alam cukup berpengaruh dalam pengembangan desa wisata kampung nelayan dan tidak lain sebagai penunjang dalam keberhasilan pengembangan desa tersebut. Kondisi alam yang kurang baik secara tidak langsung akan memengaruhi minat wisatawan untuk mau berkunjung di suatu objek wisata. Kondisi dasar perairan yang berlumpur akan memengaruhi kualitas perairan sehingga perairan sekitar tampak gelap. Sementara itu, Kurangnya tanaman rindang menyebabkan wisatawan merasa gerah sehingga wisatawan nantinya enggan untuk dapat berlama-lama pada objek desa wisata kampung nelayan Desa Randuputih.

Analisa SWOT IFAS dan EFAS

a. Internal Factor Analysis Summary

Tabel 4. IFAS

Faktor Internal Strategi	Bobot	Ratin g	Skor Bobot (Bobot x Ratin g)	Jumlah	0,40	1,05	
Kekuatan							
1. Lokasi Pengembangan memiliki cukup daya tarik berupa daya tarik wisata alam, budaya, maupun kuliner.	0,10	3	0,30	1. Sarana dan Prasarana kurang memadai untuk pengembangan desa wisata.	0,15	3	0,45
2. Akses ke lokasi cukup mudah di jangkau.	0,10	2	0,20	2. Kurangnya kesadaran akan menjaga lingkungan.	0,10	2	0,20
3. Daerah pengembangan minim konflik sosial dan budaya	0,05	2	0,10	3. Belum optimalnya pemanfaatan potensi sumberdaya alam maupun potensi budayadi desa pengembangan desa wisata.	0,10	2	0,20
4. Hutan mangrove di lokasi pengembangan cukup luas.	0,15	3	0,45	4. Kurang terbukanya masyarakat dalam memaknai arti dari pariwisata.	0,10	2	0,20
				5. Kurangnya atraksi yang ditawarkan dalam	0,15	2	0,30

pengembangan desa wisata kampung nelayan.			
Jumlah	0,60		1,35
Total	(0,40+0,60) = 1		(1,05-1,35) = -0,30

(Sumber: Data yang diolah, 2016)

b. External Factor Analysis Summary

Tabel 5. EFAS

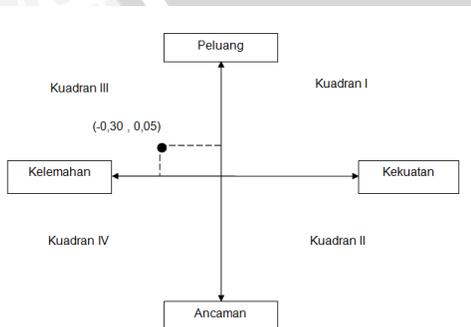
Faktor Eksternal Strategi	Bobot	Rating	Skor Bobot (Bobot x Rating)
1. Dipengaruhi dua objek pariwisata dan dikelilingi oleh hutan mangrove.	0,15	3	0,45
2. Daerah lokasi pengembangan tidak berada pada lokasi rawan gempa.	0,10	2	0,20
3. Tingkat pendidikan masyarakat sekitar lokasi pengembangan desa wisata cukup baik.	0,10	2	0,20
4. Memiliki			0,20

potensi untuk dijadikan sebagai daerah pariwisata sehingga dapat menambah PAD			
Jumlah	0,45		1,05
Ancaman			
1. Degradasi dan kerusakan lingkungan baik fisik maupun non fisik akibat dari aktifitas yang ditimbulkan manusia serta akibat dari pengembangan dan pembangunan desa wisata.	0,15	2	0,30
2. Masuknya budaya asing sehingga dapat mengikis budaya yang sudah ada di lokasi pengembangan.	0,10	2	0,20
3. Terjadinya konflik akibat dari pemanfaatan	0,15	2	0,30

ruang antara lokasi pariwisata dan hak milik atas tanah.			
4. Tidak adanya ketertarikan <i>investor</i> untuk menanam modal dalam pembangunan dan pengembangan wisata.	0,10	2	0,20
Jumlah	0,55		1,00
Total	(0,45 + 0,55) = 1		(1,05 - 1,10) = 0,05

(Sumber: Data yang diolah, 2016)

Langkah selanjutnya adalah Langkah selanjutnya adalah menelaah melalui diagram analisis SWOT dengan membuat titik potong antara sumbu X dan sumbu Y, dimana nilai dari sumbu X didapat dari selisih total nilai kekuatan (*Strength*) dan total kelemahan (*Weakness*), sedangkan sumbu Y didapatkan dari selisih antara total nilai peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threat*).



Gambar 1. Analisa *Grand Matriks* Strategi SWOT Pengembangan Desa Wisata

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa posisi koordinat berada pada kuadran III dengan koordinat (-0,030, 0,05). Posisi ini mengindikasikan bahwa Pengembangan Desa Wisata Kampung Nelayan Desa Randuputih merupakan sebuah proyek destinasi wisata baru yang bisa dibangun dan dikembangkan. Strategi yang dapat dijalankan adalah dengan meminimalisir kelemahan dan mengoptimalkan peluang. Salah satunya yaitu dengan memperbaiki dan pengadaan sarana dan prasarana, menambah atraksi wisata, dan promosi wisata karena melihat peluang pasar yang cukup besat maka perlu untuk dikelola dan dimanfaatkan potensi tersebut untuk kepentingan bersama.

Strategi Pengembangan Desa Wisata Kampung Nelayan.

Tabel 6. Matriks SWOT Pengembangan Desa Wisata Randuputih

Internal	<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
	1. Desa Pengembang an memiliki potensi wisata alam, budaya, serta kuliner	1. Sarana dan prasarana kurang memadai untuk pengembang an desa wisata
	2. Akses ke lokasi pengembang an cukup mudah	kampung nelayan. 2. Kurangny

Eksternal	<p>dijangkau.</p> <p>3. Daerah lokasi pengembangan minim konflik sosial maupun budaya</p> <p>4. Hutan mangrove yang ada di desa pengembangan cukup luas.</p> <p>5. Ekonomi di lokasi pengembangan cukup baik.</p>	<p>a kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan</p> <p>3. Belum optimalnya pemanfaatan wilayah di desa pengembangan.</p> <p>4. Kurang terbuka masyarakat dalam memaknai arti dari pariwisata.</p> <p>5. Kurangnya atraksi wisata yang ditawarkan di daerah pengembangan desa wisata.</p>	<p>2.Tingkat pendidikan warga lokasi pengembangan cukup baik.</p> <p>3.Lokasi pengembangan tidak terletak pada daerah rawan gempa</p> <p>4.Memiliki potensi untuk dijadikan sebagai daerah pariwisata sehingga dapat menambah PAD.</p>	<p>maupun kuliner.</p> <p>2.Penambahan dan peremajaan hutan mangrove sehingga dapat mendukung pengembangan desa wisata.</p> <p>3.Menambah hiasan untuk menuju akses lokasi pengembangan desa wisata agar lebih menarik.</p> <p>4.Menjalin dan meningkatkan hubungan komunikasi antar stakeholder untuk memanfaatkan potensi sumberdayanya secara bersama untuk</p>	<p>wisata.</p> <p>2. Mengintensifkan komunikasi antar stakeholder sehingga terjalinnnya hubungan yang baik untuk memanfaatkan potensi secara bersama.</p> <p>3. Pengadaan sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan desa wisata.</p> <p>4. Menambah jumlah atraksi wisata di lokasi pengembangan desa wisata kampung nelayan Desa Randuputih.</p>
	<p>Opportunity (O)</p> <p>1.Dipengaruhi dua objek pariwisata dan dikelilingi oleh hutan mangrove.</p>	<p>Strategi SO</p> <p>1.Mengoptimalkan pengelolaan potensi wisata baik potensi wisata alam, budaya,</p>	<p>Strategi WO</p> <p>1. Perlu meningkatkan penghijauan untuk mendukung pengembangan desa</p>		

	kepentingan bersama	
Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
1. Degradasi dan kerusakan lingkungan baik fisik maupun non fisik akibat dari aktifitas yang ditimbulkan serta pembangunan dan pengembangan desa wisata.	1. Penyuluhan dan sosialisasi terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan sehingga masyarakat dapat sadar dan mau menjaga lingkungan.	1. Membina dan membentuk kader-kader yang sadar dan cinta akan lingkungan.
2. Masuknya budaya asing sehingga dapat mengikis budaya yang sudah ada di lokasi pengembangan.	2. Lebih diintensifkan komunikasi antar warga dan menguatkan nilai-nilai budaya yang ada.	2. Promosi tentang potensi daerah Kabupaten Probolinggo sehingga manfaat dari pengembangan dan pengelolaan dapat dinikmati bersama.
3. Terjadinya konflik akibat dari pemanfaatan ruang	3. Pemetaan hak milik warga dan hak milik pemerintah sehingga kebermampuan atas pengelolaan dapat	3. Menambahkan rencana pengembangan desa wisata kampung nelayan untuk menambah potensi pariwisata di

antara lokasi pariwisata dan hak milik atas tanah.	dinikmati bersama.	Kabupaten Probolinggo.
4. Tidak adanya ketertarikan <i>investor</i> untuk menanam modal di Kabupaten Probolinggo.	4. Menciptakan terobosan ekonomi berbudaya untuk mengkomparasi banyaknya modal yang masuk tanpa mengurangi nilai budaya.	4. Memanfaatkan ruang yang kosong untuk dapat mengurangi kerusakan dan pencemaran lingkungan lokasi pengembangan desa wisata.

(Sumber: Data yang diolah, 2016)

Strategi khusus WO yaitu dengan meminimalisir kelemahan tetapi dapat memanfaatkan peluang secara optimal adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan sumberdaya di desa tersebut seperti pemanfaatan hutan mangrove, pelestarian budaya yang khas pada desa tersebut seperti Sekar Tanjung, dan dapat mengolah hasil dari alam baik berupa hasil tangkapan ikan dari laut ataupun hasil dari perkebunan warga untuk menjadi produk yang berharga ekonomis tinggi seperti pembuatan dendeng ikan belanak, dendeng ikan pari, ataupun olahan lainnya.
2. Menambahkan program penanaman 1000 pohon mangrove agar hutan mangrove tersebut semakin lestari dan cakupan luasnya bertambah sehingga dapat mendukung

program Pengembangan Desa Wisata Kampung Nelayan Desa Randuputih.

3. Strategi lainnya menambahkan hiasan di sekitar area akses masuk menuju desa wisata, sebagai contoh hiasan dinding berupa grafiti yang berupa tulisan moral dan lingkungan untuk menambah daya tarik sehingga diharapkan dapat menarik minat bagi wisatawan.
4. Terakhir yaitu, meningkatkan dan menjalin komunikasi secara intensif agar potensi sumberdaya yang ada tidak terbuang sia-sia sehingga hasil dari pemanfaatan tersebut dapat dinikmati secara bersama khususnya masyarakat sekitar lokasi pariwisata.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Potensi yang dimiliki oleh Desa Randuputih adalah potensi wisata bahari, potensi wisata budaya, dan potensi wisata kuliner.
2. Upaya yang telah dilakukan pemerintah berupa pengadaan sarana dan prasarana sedangkan upaya yang dilakukan masyarakat adalah kegiatan yang menunjang dalam pengembangan desa wisata yaitu kegiatan petik laut, pelaksanaan POKMAWAS, pembuatan sumur air.
3. Hambatan pada pengembangan desa wisata yaitu hambatan sumberdaya manusia meliputi kurangnya keterampilan, belum maksimalnya tata pengelolaan pariwisata, dan kurang sadar akan menjaga lingkungan. sementara hambatan faktor alam yaitu kondisi perairan yang berlumpur dan suasana daerah pesisir yang panas.

4. Strategi yang bisa dilakukan pada pengembangan desa wisata adalah strategi WO yaitu dengan meminimalisir kelemahan dan mengoptimalkan peluang.

Saran

Saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini ditujukan bagi:

1. Pemerintah yaitu mengintensifkan komunikasi untuk dapat melakukan pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata untuk dinikmati bersama.
2. Peneliti bersama pemerintah melakukan sosialisasi untuk membuka wawasan terhadap pariwisata dan sadar lingkungan agar tetap lestari.
3. Masyarakat agar dapat mengelola dan memanfaatkan potensi wisata dengan baik.

Daftar Pustaka

- Damanik, J dan H. F Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata : Dari Teorike Aplikasi*. Puspar UGM & Andi. Yogyakarta.
- Priasukmana, Soetarso dan R. Mohammad Mulyadin. 2001. *Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah*. *Jurnal. Info SosialEkonomi*. 2: 37-44.
- Spillane, James, J. 1987. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.